

Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya)

¹Febby Kristina, ²Wakidi, ³Nanang Abdul Jamal

^{1,2,3} Institut Al-Ma'arif way Kanan

¹febbykristn@gmail.com, ²wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id

³nanangaduljamal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (studi analisis di SD Swasta Madang Jaya). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif di mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Madang Jaya adalah sebagai berikut: 1) Kendala pada bidang Sarana Prasarana seperti kondisi ruang kelas yang sangat memprihatinkan (Kondisi dinding kelas yang sudah banyak yang retak, kaca-kaca jendela yang sudah rusak dan pecah, plafon atap sekolah rapuh, kondisi bangku dan meja belajar yang sudah dimakan usia). 2) Kendala pada aspek media pembelajaran seperti guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang modern seperti Laptop, LCD Proyektor. 3) Kendala pada aspek Prilaku peserta didik seperti Kurangnya kesatuan antar siswa, Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, Terkadang timbul reaksi negatif terhadap siswa, Mudah mereaksi negatif atau terganggu, Moral rendah, Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.

Kata kunci: *Kendala Manajerial, Kepala sekolah, Mutu pendidikan.*

A. Pendahuluan

Pelaksanaan Pendidikan di suatu bangsa merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi perkembangan suatu negara. Hal ini disebabkan kemajuan suatu negara pada segala aspek baik aspek ekonomi, teknologi, pertanian maupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan yang terjadi di negara tersebut. Hal ini dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan suatu negara.

Pendidikan adalah merupakan hal yang utama bagi setiap manusia, lebih-lebih bagi negara yang sedang membangun. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus meningkatkan mutu pendidikan sejak dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (Universitas). Dengan demikian maka diperlukan adanya pendidik yang mendidik peserta didik secara profesional dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan peserta didik. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar terhadap peserta didik di dalam proses belajar mengajar di sekolah ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Rendahnya hasil dari prose pembelajaran merupakan salah satu masalah yang terus menerus dicari solusinya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan disuatu daerah. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan merupakan elemen pengukur maju atau tidaknya suatu negara.

Pendidikan merupakan sebagian dari suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan manusia untuk mengubah pola pikirnya. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya kegiatan belajar dan proses belajar inilah yang mengubah pola pikir manusia. Dengan belajar, manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, dengan belajar manusia dapat menentukan tujuan hidupnya dan mencari cara untuk mencapai tujuan hidup tersebut. Kegiatan belajar juga mempunyai wadah masing-masing sesuai dengan jenis kegiatan belajar atau tujuan dari kegiatan belajar tersebut.

Salah satu wadah kegiatan belajar adalah sekolah yang juga merupakan lembaga pendidikan formal bagi siswa. Dalam ruang lingkup sekolah, pembelajaran diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa kemudian dipelajari secara bersama-sama. Dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang dibutuhkan persaingan/kompetisi dari para siswa. Dalam hal ini, persaingan prestasi dapat memacu semangat belajarnya. Setiap siswa tentu ingin menjadi yang terbaik di kelasnya. Prestasi yang baik adalah salah satu tujuan utama dari siswa yang berdaya saing tinggi dan ingin mempertahankan eksistensinya di kelas. Suasana kompetitif yang bergejolak dikalangan siswa semakin meningkatkan semangat siswa untuk menjadi yang terbaik di kelas.

“Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dari proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki hubungan yang sangaterat dengan manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Manajemen Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan guru dalam merencanakan, mengatur kelas untuk menciptakan dan memelihara belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.¹ Dalam pendapat lain disebutkan bahwa manajemen Pengelolaan kelas adalah salah satu cara khusus yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas dalam menciptakan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.²

Kemampuan manajemen mengelola kelas yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat menentukan keberhasilan dalam

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 339.

²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

pembelajaran terhadap peserta didik. Tanpa manajemen pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap pembelajaran peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh seorang ahli adalah: “Manajemen Kemampuan pengelolaan kelas juga sering disebut kemampuan mengelola dan mengatur kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar”.³

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan kelas merupakan usaha guru sebagai penanggung jawab kelas sehingga dapat menciptakan tujuan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi dan memelihara suasana belajar yang optimal serta agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu peranan pendidik sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan antar murid-murid di suatu kelas. “Pendidikan ialah dituntut di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan, pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.⁴

Untuk tercapainya hal tersebut di atas maka kemampuan manajemen mengelola kelas adalah merupakan masalah yang penting bagi keberhasilan peserta didik. Maka tugas pendidik adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan interaksi belajar mengajar yang baik.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan cara memperhatikan siswa secara personal dan harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan tertib dan terarah sehingga akan menunjang prestasi atau hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan menggunakan penelitian kepustakaan yang pengumpulan datanya diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literature yang berkaitan

³ E.C Wragg, (Diterjemahkan /di sadur oleh Anwar Jasin), *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Grasindo,1996), h.1.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003), h. 4

dengan tema-tema bahasan. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan skunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Dukumentasi, Observasi dan wawancara, Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sedangkan Teknik analisis data menggunakan tekni *Data Reduction Display Data*, dan *Conclusion Drawing/Verification*

C. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus, yang berarti tangan dan agree (melakukan). Kata-kata digabung menjadi manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Pada hakikatnya, manajemen ialah mengelola (pengelolaan). Kegiatan didalamnya mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi/control. Lebih dikenal dengan sebutan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Seorang manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.⁵ Menurut pendapat lain disebutkan bahwa Pengelolaan kelas adalah salah satu cara khusus yang dilakukan oleh seorang guru yang tidak pernah ditinggalkan untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan bagi para peserta didik saat proses belajar berlangsung sehingga tercapai tujuan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat berjalan secara efektif dan efisien”.⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya dengan cara atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi dan iklim lingkungan belajar yang optimal dengan cara memperhatikan siswa secara personal dan harus ditunjang dengan fasilitas

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Belajar Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 339.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

yang memadai sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan tertib dan terarah sehingga akan menunjang prestasi atau hasil belajar siswa menjadi lebih baik

3. Macam-macam Pengelolaan Kelas

Macam-macam Pengelolaan kelas dalam prose pembelajaran meliputi dua sudut, yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang mengikuti satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu lingkungan hidup yang harus dilestarikan, karena lingkungan tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses kegiatan belajar mengajar. Kelestarian hidup siswa di dalam kelas ditentukan oleh kelestarian lingkungan fisik kelas. Lingkungan fisik kelas dibedakan atas lingkungan yang personal (siswa) dan lingkungan non personal (bangku, meja, papan tulis/white board, gambar dan sebagainya). Lingkungan fisik kelas ada yang dapat diintervensi atau diatur oleh guru dan ada pula yang tidak, karena misalnya berada di luar kewenangan guru.

4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib yaitu :

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat menyelesaikan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

D. Hasil dan Pembahasan

Guru sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai

mahkluk Tuhan, mahkluk individu, mandiri dan mahkluk sosial memiliki peranan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran berjalan dengan baik melalui manajemen pengelolaan kelas yang diterapkan. Hal ini dikarenakan pentingnya sebuah manajemen pengelolaan kelas untuk mewujudkan suasana belajar kondusif sehingga siswa dapat mencerna segala materi yang telah disampaikan oleh guru saat belajar. Namun pada realitanya manajemen pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di sekolah tidak semudah dengan apa yang diharapkan, karena manajemen pengelolaan kelas erat dengan segala aspek yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Sejauh ini dalam Upaya manajemen pengelolaan kelas pada proses belajar para guru di SD Swata Madang Jaya telah dilakukan, namun tidak sepenuhnya berhasil dengan baik. Namun pada sekolah dasar Swasta tentu sangat banyak terjadi kendala saat kepalasekolah dan seluruh *Steak holder* berupaya meningkatkan mutu sekolah, diantara kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen pengelolaan kelas pada proses pembelajaran di SD Swasta Madang Jaya adalah sebagai berikut:

1. Kendala pada bidang Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan satu komponen yang penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Namun pada kenyataannya sarana dan prasarana ini menjadi salah satu kendala yang di hadapi oleh sD Swasta madang jaya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan SD Swasta sebagai Lembaga Pendidikan yang kepemilikannya milik Yayasan atau pribadi belum menunjukkan kelayakan sebagai tempat untuk dilakukannya proses pembelajaran. Ini terjadi karena SD Swasta madang jaya yang berdiri sejak lebih 10 tahun yang lalu merupakan sekolah dengan kondisi bangunan yang lama, sehingga kondisi ruang kelas pada tiap tiap kelas sudah sangat memprihatinkan. Ini terbukti dengan kondisi dinding kelas yang sudah banyak yang retak, kaca-kaca jendela yang sudah rusak dan pecah, plafon atap sekolah yang mulai rapuh, kondisi bangku dan meja belajar yang sudah dimakan usia tidak memungkinkan lagi bagi guru untuk melakukan pengelolaan kelas secara maksimal.

2. Kendala pada aspek media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kurangnya media pembelajaran yang ada pada sebuah Lembaga penddikan tentu akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan media pembelajaran berkaitan langsung denga napa yang disampaikan oleh guru karena dengan media pembelajaran siswa akan dapat memahami materi pelajaran dengan mudah dan tentunya

dengan adanya media pembelajaran akan menciptakan suasana kelas yang baik. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh aspek media pembelajaran yang tidak tersedia di SD Swasta Madang Jaya menjadi kendala dalam manajemen pengelolaan kelas. Ini terbukti pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung para dewan guru di sekolah tersebut tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang modern seperti Laptop, LCD Proyektor atau alat bantu lain misalkan alat peraga dan lain lain. Ini tentu saja menyulitkan para guru untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan karena dengan tanpa adanya media pembelajaran yang memadai para dewan guru melakukan belajar mengajar menggunakan alat bantu seadanya seperti buku matapelajaran yang tersedia itu saja belum mencukupi. Intinya, apa itu media pembelajaran adalah sesuatu yang mampu mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efisien. Contohnya, alat sederhana proyektor dapat memperlihatkan gambar yang dapat menambah konteks luar biasa pada pemahaman peserta didik di kelas.

3. Kendala pada aspek Prilaku peserta didik

Pada manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan juga terjadi kendala-kendala pada aspek perilaku peserta didik dimana peserta didik sebagai orang yang terlibat langsung pada proses pembelajaran tentu memiliki karakteristik perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan perilaku siswa disebabkan banyak hal antara lain perbedaan suku, budaya, kebiasaan, dan lingkungan. Adapun kendala yang di hadapi pada manajemen pengelolaan kelas di SD Swasta mada jaya pada aspek perilaku peserta didik seperti 1) Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang atau persaingan tidak sehat. 2) Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kemari dan sebagainya. 3) Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya. 4) Mudah mereaksi negatif atau terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya. 5) Moral rendah, permusuhan, sifat agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang dan sebagainya. 6) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi yang baru dan sebagainya.

E. Kesimpulan

Manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Tanpa manajemen pengelolaan kelas

yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap pembelajaran peserta didik. Adapun Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Madang Jaya adalah sebagai berikut: 1) Kendala pada bidang Sarana Prasarana seperti kondisi ruang kelas yang sangat memprihatinkan (Kondisi dinding kelas yang sudah banyak yang retak, kaca-kaca jendela yang sudah rusak dan pecah, plafon atap sekolah rapuh, kondisi bangku dan meja belajar yang sudah dimakan usia). 2) Kendala pada aspek media pembelajaran seperti guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang modern seperti Laptop, LCD Proyektor. 3) Kendala pada aspek Prilaku peserta didik seperti Kurangnya kesatuan antar siswa, Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, Terkadang timbul reaksi negatif terhadap siswa, Mudah mereaksi negatif atau terganggu, Moral rendah, Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.

F. Daftar Pustaka

- Agustinus Hermino, Kepemimpinan Pendidikan Di Era Gobalisasi. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiya. Beberapa Pemikir Pendidikan Islam, Yogyakarta: Titan Ilahi Press. 1996.
- Arifin, Zainal. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Aziz, Fathul Aminudin Manajemen Pesantren, Purwokerto: STAIN Press. 2014.
- Dakir, Perencanaan & Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa. Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Madrasah Membangun Madrasah Yang Bermutu. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamalik, Oemar. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Haryant, Nik. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Husaini Usman, Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset). (Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa, Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004
- Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007, tentang standar Kepala Madrasah/Madrasah.
- Rusman, Manajemen Kurikulum. Depok: Rajagrafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, bandung: Alfabeta. 2014.

Syafaruddin. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press. 2005.

Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002.